

Penyimpangan Sintaksis dalam Penerjemahan Indonesia- Inggris:

Studi Kasus di Prodi Sastra Inggris Uin Jakarta

Muhammad Farkhan¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyimpangan sintaksis dalam penerjemahan teks Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris yang dibuat mahasiswa semester VI Prodi Sastra Inggris UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian kualitatif ini menggunakan data verbal dalam bentuk produk penerjemahan dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris. Data verbal tersebut terdiri atas 20 teks terjemahan dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris yang terpilih dari 41 lembar teks yang dibuat mahasiswa. Seluruh data dianalisis secara kualitatif dengan memperhatikan tingkat keberterimaan dan kegramatikalitas kalimat Bahasa Inggris.

Penelitian ini memperlihatkan kalimat-kalimat Bahasa Inggris yang diterjemahkan dari teks Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris belum memenuhi standard penerjemahan yang baik, terutama dalam aspek kesepadanan makna antara Bahasa sumber dan sasaran; serta keberterimaan dan kegramatikalitas kalimat Bahasa Inggris. Mahasiswa masih membuat kalimat-kalimat Bahasa Inggris yang mengandung penyimpangan sintaksis dari kaedah Bahasa Inggris yang benar. Penyimpangan tersebut umumnya terjadi pada penyusunan frasa nomina sebagai subjek dan objek, frasa verba, dan kalusa yang disebabkan oleh kelelahan mahasiswa dalam menganalisis makna kalimat dalam Bahasa sumber, strategi yang kurang tepat dalam menterjemahkan, dan kompetensi gramatikal yang rendah. Oleh karena itu, mahasiswa masih perlu diberikan latihan-latihan yang mendorong mereka memanfaatkan kemampuan linguistik dan nonlinguistik dalam menerjemahkan teks dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris sehingga produk penerjemahan yang dibuat memenuhi standard penerjemahan yang baik.

Kata Kunci: Keberterimaan Kegramatikalitas Penyimpangan sintaksis
Penerjemahan

Abstract

The research is aimed at knowing the syntactical deviation in Indonesian-English translation committed by the sixth semester students of Letters Department UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. The data are analyzed qualitatively in terms of the acceptability and grammaticality of the English sentences.

The study shows the English text the students translated from Indonesian do not meet the quality of a good translation in terms of meaning equivalence between the source language and the target language; and the grammaticality and acceptability of English sentences. The students still produce English sentences containing many syntactical deviations. These happen to noun phrases as subject and object of the verbs; verb phrases; and clauses. The syntactical deviations are caused by their weaknesses in analyzing the meaning of source language sentences to be translated; the fault strategies used in translating; and the lack of grammatical competence. Therefore, they still need more exercises in translating Indonesian into English by exploring their linguistic and nonlinguistic competence. Besides, they still need more guidance how to translate Indonesian into English that fulfills the criteria of a good translation.

Key Word: Acceptability grammaticality Syntactical Deviation Translation

¹ Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

PENDAHULUAN

Penerjemahan sebagai salah satu kemampuan berbahasa telah banyak memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Dalam era modern ini, penerjemahan memiliki peranan yang berarti dalam peningkatan hubungan antar bangsa; pengalihan ilmu pengetahuan dan teknologi; serta pengajaran bahasa asing. Tidak sedikit buku berbahasa asing yang membahas masalah-masalah kedokteran, ekonomi, social, budaya, politik dan pendidikan diterjemahkan ke dalam bahasa tertentu. Misalnya, buku-buku yang ditulis dalam bahasa Inggris, telah banyak diterjemahkan ke dalam bahasa lain, termasuk bahasa Indonesia. Pengalihan informasi tersebut sangatlah membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik dalam lingkungan akademik maupun nonakademik.

Meskipun telah memberikan sumbangan yang begitu besar bagi kemajuan ilmu dan teknologi, penerjemahan belum mendapatkan perhatian penuh seperti layaknya keterampilan berbahasa lainnya. Kurangnya perhatian terhadap penerjemahan mungkin disebabkan oleh sulitnya keterampilan ini dikuasai, mengingat adanya tuntutan untuk menghadirkan pesan yang dimaksudkan sebagaimana yang terkandung dalam bahasa sumbernya. Berbeda dengan keterampilan berbahasa lainnya, kesulitan seperti itu dapat diatasi dengan penggunaan ungkapan yang berbeda tetapi pesan yang terkandung tetap sama.¹

Kesulitan-kesulitan dalam penerjemahan banyak terjadi pada proses pengalihan makna dalam Bahasa sasaran yang sering kali juga melibatkan pilihan kata dan gramatika yang tepat untuk menghasilkan makna yang sama dengan Bahasa sumber. Dengan kata lain, pada saat merekonstruksi isi teks ke dalam bahasa sasaran, penerjemah perlu memperhatikan aspek-aspek linguistiknya

sehingga diperoleh hasil terjemahan yang baik.² Pada proses ini, penerjemah dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa sumber sering kali mengalami kesulitan untuk menghasilkan penerjemahan yang baik dalam bahasa Inggris. Hal ini banyak disebabkan oleh lemahnya kemampuan gramatika bahasa Inggris sehingga terjemahan yang dihasilkan banyak dipengaruhi oleh bahasa sumbernya, atau dalam istilah lain disebut dengan penerjemahan literal.³ Proses yang dilakukan lebih banyak dilakukan dengan penerjemahan kata demi kata, sehingga gramatika bahasa sumber tidak teralihkan. Hal ini tentu menimbulkan penyimpangan-penyimpangan sintaksis yang digunakan dalam bahasa sasaran yang juga menyebabkan perbedaan makna yang disampaikan.

Kasus tersebut menjadi masalah yang serius pada prodi Sastra Inggris UIN Syarif Jakarta, di mana mahasiswa diduga mengalami kesulitan tertentu dalam menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Kesulitan tersebut perlu segera diatasi agar kemampuan menerjemahkan mereka dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris menjadi lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan tersebut sehingga dapat dilakukan tindakan-tindakan yang tepat untuk menguatkan kemampuan menerjemahkan mahasiswa.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yang mendeskripsikan secara faktual kesalahan-kesalahan sintaksis yang ditemukan dalam teks terjemahan berdasarkan fakta yang ada. Unit analisis dalam penelitian ini adalah teks terjemahan karya mahasiswa. Teks hasil terjemahan yang diperoleh dengan tes terjemahan dikumpulkan dan dipilih teks-teks terjemahan secara *purposif* dengan mempertimbangkan kelengkapan komponen teks terjemahan. Akhirnya, terpilih 20 teks terjemahan yang dianalisis secara kualitatif dengan memperhatikan

kegramatikalannya dan keberterimaan teks bahasa Inggris.

PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai teori penerjemahan secara mendalam perlu didahului dengan kajian tentang pengertian penerjemahan itu sendiri. Sfetcu mendefinisikan penerjemahan sebagai upaya untuk mengalihkan segala sesuatu dalam teks dengan tanpa ada perubahan makna.⁴ Pengertian ini cenderung lebih mementingkan pengalihan bentuk bahasanya daripada maknanya. Berbeda dengan pandangan di atas, Allen dan Bernosfsky, menyampaikan bahwa penerjemahan merupakan upaya untuk menggantikan sebagian atau seluruh bagian dari satu Bahasa dengan Bahasa lain yang sama maknanya atau yang memberikan pesan yang sama.⁵

Mengenai pengertian penerjemahan ini, Nida dan Taber mengemukakan *translation consists in reproducing in the receptor language the closest natural equivalent of source language message, first in the terms of meaning, and secondly in the terms of style.*⁶ Di samping menekankan pada pengalihan makna, pengertian penerjemahan tersebut juga memperhatikan aspek penting lainnya, yakni gaya bahasa atau bentuk bahasanya. Hal yang sama juga dijelaskan oleh McGuire dan Basnett yang selengkapnya mengatakan, *translation is rendering of a source language text into the target language, so as to ensure that (1) the surface meaning of the two will approximately similar, and (2) the structures of the source language will be preserved as closely as possible but not so closely the target language structures will be seriously distorted.*⁷

Berdasarkan pengertian penerjemahan di atas, dapatlah ditarik empat hal penting mengenai penerjemahan, yaitu (1) penerjemahan

merupakan suatu proses penggantian atau pengalihan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran; (2) sesuatu yang diganti atau dialihkan adalah pikiran/pesan dan gaya bahasanya; (3) dalam pengalihan tersebut harus selalu diperhatikan kesetaraan antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran; dan (4) baik bahasa sumber atau bahasa sasaran, keduanya dapat berbentuk bahasa tulis maupun lisan. Untuk melengkapi pengertian penerjemahan, Baker dan Saldanha membedakan tiga jenis penerjemahan: (1) Penerjemahan intrabahasa (*intralingual translation*), yaitu penafsiran isyarat-isyarat verbal dengan menggunakan isyarat-isyarat verbal lainnya dalam bahasa yang sama; (2) penerjemahan interbahasa (*interlingual translation*), yaitu penafsiran isyarat-isyarat verbal dalam suatu bahasa dengan menggunakan isyarat-isyarat verbal lain dalam bahasa lain; dan (3) penerjemahan intersemiotik (*intersemiotics translation*), yaitu penafsiran isyarat-isyarat verbal dengan menggunakan system isyarat non verbal.⁸

Jika diperhatikan, dapat diketahui bahwa pembagian ketiga jenis penerjemahan tersebut sebenarnya didasarkan pada penggunaan suatu perangkat untuk menafsirkan apa yang terkandung dalam bahasa sumber. Jenis yang pertama didasarkan pada penggunaan bahasa sumber itu sendiri sebagai alat penerjemahannya. Jenis yang kedua dilandasi oleh penggunaan bahasa lain sebagai alat penerjemahannya, dan jenis yang ketiga didasari oleh penggunaan system isyarat non-verbal sebagai alat penerjemahannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jenis kedua yang dapat dikategorikan sebagai penerjemahan, sebab dalam pengalihan isyarat-isyarat verbal yang dimaksudkan terlibat dua bahasa yang berbeda, bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Casagrande sebagaimana dikutip oleh Kuhiwczak dan Littau⁹ yang

ditegaskan pula oleh Shuttleworth dan Cowie,¹⁰ membedakan penerjemahan berdasarkan tujuannya: (1) penerjemahan pragmatis, yaitu penerjemahan yang lebih mementingkan ketepatan atau akurasi pesan atau informasi yang terkandung dalam bahas sumber; (2) penerjemahan puitis-estetis, yaitu penerjemahan yang mengutamakan karakter, emosi, dan nilai rasa dari versi bahasa lainnya; (3) penerjemahan etnografis, yaitu penerjemahan yang bertujuan untuk menjelasakn konteks budaya antara bahasa sumber dan bahasa sasaran; dan (4) penerjemahan linguistik, yaitu penerjemahan yang mementingkan makna yang setara antara unsur-unsur morphem, dan bentuk-bentuk gramatika bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Kalau dilihat dari sudut keterikatannya dengan gramatika yang digunakan bahasa sumbernya, penerjemahan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni penerjemahan bebas dan penerjemahan literal. Jenis yang pertama merupakan penerjemahan yang berusaha untuk mengungkapkan kembali makna dan maksud yang termuat dalam bahasa sumber dengan tidak mengikuti gramatika, gaya, dan susunanya secara ketat, sedangkan yang kedua merupakan penerjemahan yang berusaha untuk mengalihkan makna kata demi kata dari bahasa sumber.¹¹

Untuk menghasilkan penerjemahan yang baik, pengetahuan yang cukup mengenai bahasa sumber dan bahasa sasaran belumlah banyak membantu. Masih banyak hal yang harus diperhatikan oleh seorang penerjemah, seperti pengetahuan mengenai prinsip-prinsip penerjemahan. Prinsip ini banyak membantu seorang penerjemah melakukan apa yang seharusnya dilakukan, dan meninggalkan apa yang seharusnya ditinggalkan. Beberapa ahli telah banyak merumuskan prinsip-prinsip ini, namun sejauh ini belum terdapat suatu rumusan umum yang diterima oleh semua

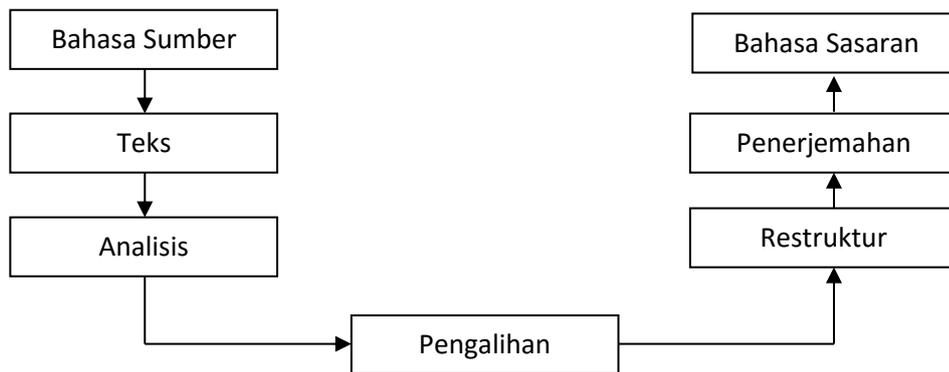
pihak. Hal ini disebabkan adanya kesulitan untuk menyamakan pandangan mereka mengenai penerjemahan. Meskipun demikian, ada beberapa prinsip yang yang mampu mengakomodir perbedaan pandangan itu. Tytler, umpamanya, merumuskan tiga prinsip umum, yaitu (1) penerjemahan haruslah mampu menyajikan pengalihan yang sempurna ide-ide yang terkandung dalam naskah aslinya; dan (3) penerjemahan haruslah memiliki kemudahan sebagaimana naskah aslinya.¹² Menguatkan pandangan tersebut, Uvarov mengemukakan, seorang penerjemah harus: (1) memahami sepenuhnya makna yang dimaksudkan oleh penulis naskah aslinya meskipun ia bebas untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada; (2) memiliki pengetahuan yang sempurna mengenai bahasa sumber dan bahasa sasaran; (3) menghilangkan atau menjauhi penerjemahan kata demi kata; (4) mempergunakan bentuk-bentuk ujaran yang umum digunakan; dan (5) memilih dan menyusun kata-kata secara tepat.¹³

Jika diperhatikan secara lebih cermat, diketahui bahwa kedua pandangan tersebut memiliki persamaan dalam keharusan pemahaman makna yang terkandung dalam bahasa sumber dan pengungkapan kembali makna tersebut dalam bahasa sasaran dengan mempergunakan bentuk-bentuk yang sedekat mungkin sama dengan naskah aslinya. Adapun perbedaan yang ada dapatlah dianggap sebagai hal yang saling melengkapi.

Sesuai dengan keterangan terdahulu dapat dipahami bahwa dalam kegiatan penerjemahan terdapat suatu proses pengalihan makna dan pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Proses ini melibatkan beberapa kegiatan, dalam hal ini adalah langkah-langkah yang harus dilakukan secara berurutan. Menurut Busnet, ada tiga langkah yang diperlukan dalam proses penerjemahan, yaitu (1) analisis teks, (2) pengalihan makna, dan

(3) penyusunan kembali materi teks yang makna dan pesannya telah dialihkan.¹⁴ Langkah pertama, yakni analisis teks, mencakup analisis hubungan gramatikal, dan makna setiap kata dan frasa. Analisis ini dilakukan untuk menangkap pesan dan maksud yang sebenarnya yang terkandung dalam bahasa sumber. Menurut Snell dan Hornby (1988) dengan hanya berpegang pada hasil analisis kedua hal itu masih dimungkinkan terjadinya kesalahan dalam

menangkap apa yang dimaksudkan. Ini disebabkan terlepasnya perhatian terhadap aspek budaya dan konteks dari bahasa sumber itu. Oleh karenanya, mereka mengajukan satu pandangan yang dapat dianggap sebagai pelengkap bagi analisis teks ini, yakni sebelum analisis hubungan gramatikal dan makna setiap kata dikerjakan, terlebih dahulu dilakukan identifikasi teks dalam konteks budaya dan situasinya.



Langkah-langkah dalam penerjemahan

Setelah naskah bahasa sumber dianalisis secara cermat, langkah kedua adalah mengalihkan unsur-unsur yang terkandung di dalam makna bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran yang dilakukan dalam benak penerjemah. Kemudian langkah ketiga dan terakhir adalah menyusun kembali unsur-unsur yang sudah dialihkan tersebut menurut kosakata, tata bahasa, dan gaya yang umum dan wajar dalam bahasa sasaran.

Berdasarkan kajian teoretis di atas, data yang berupa kalimat terjemahan dalam bahasa Inggris yang dihasilkan oleh mahasiswa prodi bahasa Inggris dianalisis kalimat per kalimat untuk diketahui penyimpangan-penyimpangan sintaksis bahasa Inggris yang terjadi.

1. Kalimat Pertama

Kalimat pertama merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari satu induk kalimat dan anak kalimat. Kalimat tersebut menghadirkan beberapa variasi

penerjemahan yang disebabkan oleh pola dan struktur kalimat yang digunakan. Unsur-unsur kalimat yang relative akan menimbulkan permasalahan dalam penerjemahannya adalah subjek yang berbentuk anak kalimat; dan predikat yang berbentuk frasa verba aktif. Di bawah ini adalah kalimat BSu dan beberapa terjemahan yang dihasilkan responden.

- | | |
|-----|--|
| BSU | Baterai yang digunakan untuk gadget umumnya berbahan dasar lithium-ion. |
| BSA | <ol style="list-style-type: none"> (1) Generally, gadget uses lithium-ion based battery has a weaknesses (2) Usually, the base material which is used for the gadget's battery is lithium-ion. (3) In generally, gadget used batteries based lithium. (4) Gadgets commonly use lithium-ion base batteries. (5) Generally, battery that be used for gadget is made from lithium-ion. |

- (6) Generally gadget uses lithium-ion based battery as it a source power,
- (7) Battery used for gadget, generally based lithium-ion.
- (8) The batteries used for gadget are generally based of lithium-ion.
- (9) Kosong
- (10) Lithium-ion is a basic material for battery that usually used for common gadgets.
- (11) Generally gadget use battery base material lithium-ion.
- (12) The battery used for general gadget based lithium-ion.
- (13) Lithium-ion is a based material battery for gadget.
- (14) Lithium-ion is a base material battery which used for gadget.
- (15) Generally basic material which used as gadget battery is lithium-ion.
- (16) Batteries used for general gadget based lithium ion.
- (17) Battery which is used for gadget generally is made by lithium-ion.
- (18) Battery that based ion-lithium usually used for gadget.
- (19) A battery which is used for gadgets generally lithium ion basic material.
- (20) Batteries used for gadgets commonly have lithium ion as their base material.

Berdasarkan 20 kalimat berbahasa Inggris sebagai BSa, tampak ada beberapa variasi terjemahan yang dihasilkan responden. Variasi-variasi kalimat tersebut terlihat cukup jelas melalui penggunaan frasa nomina sebagai subjek kalimat. Sebagian responden tetap mempertahankan gaya bahasa BSu dengan menempatkan frasa nomina “battery” sebagai subjek kalimat, seperti pada kalimat nomor (5), (7), (8), (12), (16), (17), (18), (19), dan (20). Responden lain berusaha menghadirkan makna yang sama melalui penggunaan kalimat dengan frasa nomina “gadgets” sebagai subjek kalimat, seperti pada kalimat nomor (1),

(3), (4), (6), dan (11). Variasi ketiga adalah kalimat dengan subjek berbentuk frasa nomina “lithium-ion” seperti pada kalimat nomor (10), (13), dan (14). Selain itu, kalimat nomor (2) menggunakan frasa nomina “the base material” yang berbeda dengan kalimat-kalimat lain.

Setelah dicermati secara mendalam, pada model pertama terdapat tujuh kalimat dengan struktur frasa nomina subjektif yang grammatical, yakni kalimat nomor (7), (8), (12), (16), (17), (19), dan (20); sedangkan kalimat nomor (5) dan (8) menggunakan struktur yang tidak benar. Dalam konteks kalimat pertama ini, frasa nomina “battery to be used for gadgets” dan “battery that based ion-lithium” secara structural menyalahi kaidah berbahasa Inggris yang mungkin disebabkan oleh pemahaman responden terhadap gramatika bahasa Inggris yang masih rendah. Kedua frasa tersebut seharusnya dirubah menjadi “battery used for gadgets” dan “lithium-ion based battery.” Adapun untuk frasa verba predikatif, ditemukan hanya kalimat nomor (20) yang memiliki struktur frasa secara gramatikal benar. Kalimat-kalimat tersebut masih menggunakan struktur yang tidak gramatikal, seperti pada kalimat nomor (7), (12), dan (16); atau menggunakan pilhan kata preposisi yang tidak tepat, seperti pada kalimat nomor (5), (7), (8), dan (17). Preposisi yang tepat adalah “on” setelah kata kerja “based” dan “of” setelah kata kerja “made.” Jadi untuk model pertama, kalimat yang benar secara gramatikal adalah kalimat nomor (20), yakni “Batteries used for gadgets commonly have lithium ion as their base material.”

Berbeda dengan model pertama, umumnya kalimat nomor (1), (3), (4), (6), dan (11). yang termasuk model kedua menggunakan frasa nomina subjektif yang benar, yakni “gadget/s” sehingga mampu menghadirkan makna yang sama dengan kata pada BSu yang kebetulan merupakan kata pinjaman dari BSa. Namun, untuk

frasa nomina objektif, hanya kalimat nomor (1) dan (6) yang secara gramatikal benar, yakni “lithium-ion based battery,” tiga kalimat lain menggunakan struktur frasa yang salah. Jadi hanya kalimat nomor (1) yang mampu menghadirkan makna yang sepadan dengan kalimat BSu.

Adapun model kalimat ketiga yang menggunakan frasa nomina “lithium-ion” sebagai subjek kalimat, seperti pada kalimat nomor (10), (13), dan (14); dan anak kalimat “the base material which is used for the gadget’s battery” sebagai subjek seperti pada kalimat nomor (2) menekankan hal yang berbeda dengan apa yang diharapkan oleh kalimat BSu. Meskipun kalimat-kalimat tersebut menggunakan frasa verba predikatif yang benar secara gramatikal, tetap saja makna utuh kalimat-kalimat tersebut masih jauh dari apa yang diharapkan oleh kalimat BSu. Kekeliruan ini tentu saja disebabkan oleh kesalahan gramatikal yang dibuat responden pada saat proses rekonstruksi makna ke dalam bahasa sasaran. Secara keseluruhan, kalimat BSa yang mampu menghadirkan makna yang sepadan dan tingkat keberterimaannya tinggi tidak ditemukan, kecuali kalimat (20), yakni “Batteries used for gadgets commonly have lithium ion as their base material.” Jika kalimat ini dibandingkan dengan terjemahan idealnya, dari sisi efektifitasnya kalimat tersebut tidak seefektif terjemahan idealnya, yakni “Generally the battery used for gadgets is made of lithium-ion.”

2. Kalimat Kedua

Kalimat kedua merupakan kalimat kompleks yang mengandung satu kalimat utama dan anak kalimat. Kalimat ini juga menghadirkan beberapa variasi penerjemahan yang mungkin disebabkan oleh tingginya kompleksitas kalimat itu sendiri, terutama pada anak kalimat yang mengandung anak kalimat subordinate lain. Berikut kalimat BSu dan BSa yang dihasilkan oleh responden.

BSu: Baterai jenis itu punya kelemahan sebab lithium merupakan mineral jarang yang sebagian besar terdapat di Chili, Argentina, China, dan Australia.

- BSa:
- (1) because lithium is rare mineral that only can be found in Chile, Argentina, China, and Australia.
 - (2) The kind of the battery has susceptibility because lithium is rare mineral that can be found in Chile, Argentina, China, and Australia.
 - (3) The type of battery lithium it has flaws are rare minerals which are mostly found in the Chile, Argentina, China, and Australia.
 - (4) Actually this kind of battery has weakness point, for the lithium is the rare mineral which mostly can be found in Chile, Argentina, and Australia.
 - (5) But, type of this battery has it weakness. Lithium as the mineral of the battery can only be found in Chile, Argentina, China, and Australia.
 - (6) but this kind of battery has a weakness because lithium-ion is rare mineral that only can be found in Chile, Argentina, China, and Australia.
 - (7) This kind of that battery which made of lithium because it has flaws are rare materials which are mostly found in Chile, Argentina, China, and Australia.
 - (8) The kind of battery which made from lithium because it has flows are rare minerals which are mostly found in Chile, Argentina, China, and Australia.
 - (9) Even though, the lithium-ion battery is a rare material that only found in Chile, Argentina, China, and Australia,
 - (10) But, rare material like mineral become weakness

- for that kind of battery because it largely found in Chile, Argentina, China, and Australia.
- (11) However, battery this type have weakness cause lithium constitute mineral difficult to find. Some found in Chile, Argentina, China, and Australia.
 - (12) Battery type lithium ion has flaws because it is rare mineral which are mostly found in Chile, Argentina, China, and Australia.
 - (13) It hard to find because the lithium ion is rare mineral and it available in Chile, Argentina, and Australia.
 - (14) Unfortunately this battery is hard to find because lithium is rare mineral and it just available in Chile, Argentina, China, and Australia.
 - (15) This battery has weakness because lithium is made from seldom mineral which most of that mineral is located in Chile, Argentina, China, and Australia.
 - (16) Battery for this type has a disadvantage because it has flaws are rare mineral which are mostly found in Chile, Argentina, China, and Australia.
 - (17) The type of this battery has a weakness because lithium is a rare mineral which can be found in Chile, Argentina, China, and Australia.
 - (18) This type have a weakness because lithium is rarely mineral that almost found in Chile, Argentina, China, and Australia.
 - (19) It has a weakness because lithium is a rare mineral that can be found in Chile, Argentina, China, and Australia.
 - (20) These kinds of batteries have a weakness as the lithium is a rare mineral which most of it can be found in Chile, Argentina, Chile, and Australia.

Berdasarkan pada struktur kalimatnya, hasil terjemahan kalimat tersebut dapat dianalisis secara parsial, dari kalimat utama dan anak kalimatnya. Pada tataran sintaksis, kalimat utama “Baterai jenis itu punya kelemahan,” memiliki beberapa variasi terjemahan yang disebabkan oleh perbedaan analisis terhadap frasa nomina subjektif dan frasa verba predikatifnya. Di antara variasi-variasi tersebut hanya empat kalimat utama BSa yang mampu memenuhi pesan atau maksud yang terkandung dalam BSu. Kalimat utama “this kind of battery has weakness” pada terjemahan nomor (6); “this battery has weakness” pada terjemahan nomor (15); “the type of this battery has a weakness” pada terjemahan nomor (17); dan “these kinds of batteries have weakness” pada terjemahn nomor (20) mampu menghadirkan pesan yang sepadan tetapi tingkat keluwesannya berbeda antara satu dengan yang lain. Dua terjemahan yang pertama memiliki keluwesan yang lebih tinggi daripada dua terjemahan terakhir karena kalimat yang digunakan lebih efektif, berterima, dan tidak tergantung pada gaya dan struktur kalimat BSu. Hasil tersebut diperoleh sebagai dampak dari kecermatan analisis makna kalimat BSu dan struktur kalimat BSa yang merupakan bagian dari strategi penerjemahan transposisi. Sebaliknya, selain terjemahan nomor (6), (15), (17), dan (20), seluruh terjemahan yang dihasilkan responden tidak memenuhi kriteria kesepadanan makna dan keluwesan bahasa sasaran yang umumnya disebabkan oleh rendahnya kemampuan analisis struktur kalimat BSa yang efektif; dan pemilihan kata yang tidak tepat.

Adapun untuk anak kalimat “sebab lithium merupakan mineral jarang yang sebagian besar terdapat di Chili, Argentina, China, dan Australia” juga ditemukan beberapa variasi penerjemahan. Variasi-variasi tersebut merupakan hasil dari perbedaan analisis makna kalimat BSu dan struktur kalimat BSa yang

dilakukan responden. Untuk menerjemahkan maksud/pesan dari frasa BSu, sebagian besar responden menggunakan frasa BSa “because lithium is rare mineral that only can be found in Chile, Argentina, China, and Australia” yang dapat ditemukan pada terjemahan nomor (1), (2), (4), (6), (12), (17), (18), (19), dan (20) dengan variasi connector of reason yang berbeda, seperti “because, “for”, dan “as.” Bentuk penerjemahan tersebut mampu memenuhi apa yang dimaksudkan oleh frasa BSu meskipun dengan menggunakan gaya bahasa yang sama. Hal itu terjadi karena dalam konteks ini kedua bahasa tersebut memiliki struktur yang tidak berbeda. Bentuk terjemahan kedua (nomor 5) yang ditemukan berbunyi “Lithium as the mineral of the battery can only be found in Chile, Argentina, Chine, and Australia.” Terjemahan seperti ini juga memiliki makna yang sama seperti klausa BSu meskipun tidak menggunakan “connector of reason” yang sama. Kesesuaian makna dan keluwesan bahasa yang digunakan pada klausa BSa merupakan hasil dari strategi penerjemahan transposisi dengan melibatkan analisis yang cermat mengenai makna klausa BSu dan struktur klausa BSa yang lazim digunakan. Kecermatan analisis/pilihan kata dan struktur klausa BSa tidak ditemukan pada hasil-hasil terjemahan lain yang terindikasi dari penggunaan kata “flaws” daripada kata “weakness” pada kalimat nomor (7), (8), dan (16); kata “seldom” daripada kata “rare” pada kalimat nomor (15); dan struktur yang berbeda dan tidak lazim seperti pada kalimat nomor (7), (8), (11), (13), dan (14). Dengan demikian dapat dikatakan, bentuk terjemahan pertama merupakan terjemahan yang memiliki tingkat kesepadanan makna yang tinggi dan keluwesan bahasa yang lazim ditemukan pada BSa. Secara keseluruhan, kalimat nomor (17) yang berbunyi “The type of this battery has a weakness because lithium is a rare mineral which

can be found in Chile, Argentina, China, and Australia” merupakan terjemahan yang memenuhi beberapa kriteria yang baik dibandingkan dengan terjemahan lain. Selain itu, kalimat nomor (17) juga mendekati terjemahan ideal yang mungkin dihasilkan, yakni “This battery has a weakness because the lithium is a rare mineral which is mostly found in Chile, Argentina, China, and Australia.”

3. Kalimat Ketiga

Tidak berbeda dengan kalimat sebelumnya, kalimat ketiga juga merupakan kalimat kompleks yang terdiri satu klausa utama dan klausa subordinate. Meskipun tidak mengandung struktur kalimat yang kompleks, kalimat tersebut juga memicu beberapa perbedaan penerjemahan yang dilakukan responden. Berikut adalah kalimat bahasa Indonesia sebagai BSu dan beberapa kalimat bahasa Inggris sebagai Bsa.

- | | |
|-----|---|
| BSu | Bahan dasar tersebut yang menjadi salah satu alasan mengapa baterai gadget mahal. |
| BSa | <ol style="list-style-type: none"> (1) This is one of the reasons why the gadget battery is expensive. (2) It is the reason why the battery of gadget was expensive because of the base material. (3) The base material which is one reason why the battery is an expensive gadget. (4) That basic mineral is the reason why the battery for the gadget is expensive. (5) So that this material can defined as rare mineral. This matter causes the price of this battery is high. (6) This is one reason that gadget battery is expensive so scientist fined more exploration any other material to. (7) The based material which is are reason why the battery of the gadget is expensive. (8) The based material which is one reason why the battery of gadget is expensive. |

- (9) it is commonly using in all gadgets battery and causes why the price of battery is expensive.
- (10) It becomes one of the most reasons why the battery is so expensive.
- (11) The base material one of reason why battery gadget so expensive.
- (12) The basic ingredient is one reason why the battery is expensive gadget
- (13) That is one of the reasons why it is too expensive.
- (14) This is one of the reasons why the gadget battery is very expensive.
- (15) This basic material become one of reasons why gadget battery is very expensive.
- (16) the base material which is one reason why the battery is an expensive gadget.
- (17) This material is the reason why the type of battery is expensive.
- (18) That basic material that become reason why battery is expensive.
- (19) This basic material is one of reasons why gadget battery is expensive.
- (20) That is what makes the gadget's batteries so expensive.

Jika diamati sekilas, tampak hasil terjemahan yang dibuat responden tidak jauh berbeda antara satu terjemahan dengan terjemahan lainnya. Namun, untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai kualitas terjemahan tersebut di atas, maka analisis terhadap terjemahan secara parsial masih perlu dilakukan dengan melihat hasil terjemahan klausa utama “Bahan dasar tersebut yang menjadi salah satu alasan,” dan klausa subordinate “mengapa baterai gadget mahal.”

Klausa utama BSu “Bahan dasar tersebut yang menjadi salah satu alasan,” menghadirkan beberapa variasi terjemahan. Salah satu bentuk terjemahan yang dihasilkan para responden adalah “This basic material becomes one of reasons” pada kalimat nomor (15) dan

“this basic material is one of reasons” pada kalimat nomor (19) memiliki maknanya sama dengan klausa BSu. Selain itu terdapat pulan bentuk terjemahan “this is one of the reasons” dengan beberapa variasinya seperti pada kalimat nomor (1), (2), (6), (13), dan (14) yang juga merupakan model terjemahan yang memiliki maksud dan pesan yang sama dengan klausa BSu. Dibandingkan dengan dua terjemahan sebelumnya, bentuk terjemahan kedua memiliki gaya bahasa yang memenuhi kriteria keberterimaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan variasi sebelumnya. Keberterimaan tersebut merupakan hasil dari strategi terjemahan transposisi yang diiringi dengan analiasis model-model kalimat BSa yang lebih cermat. Sebaliknya, terjemah-terjemahan lain belum mampu memenuhi kriteria kesepadanan makna yang dituntut oleh klausa BSu karena lemahnya penguasaan gramatika BSa sehingga struktur bahasa yang digunakan menyimpang dari struktur BSa sehingga tingkat keberterimaannya menjadi sangat rendah. Oleh karena itu, terjemahan yang identik dengan terjemahan yang ideal adalah terjemahan klausa yang terdapat pada kalimat nomor (1) dan (14), yakni “this is one of the reasons.”

Adapun untuk klausa terikat “mengapa baterai gadget mahal,” ditemukan beberapa bentuk terjemahan, yakni terjemahan yang menempatkan “battery” sebagai subjek kalimat; “gadget battery” dengan beberapa variasinya sebagai subjek; dan lain-lain seperti “price” sebagai subjeknya. Perbedaan-perbedaan tersebut disebabkan oleh strategi penerjemahan transposisi yang digunakan oleh responden terutama pada saat penemuan pola/struktur klausa BSa yang tepat dan berterima. Pada tahapan itulah terjadi perbedaan analisis karena perbedaan pengetahuan struktur BSa yang dikuasai responden. Pertama, terjemahan nomor (3), (12), dan (16) yang berbunyi

“why the battery is an expensive gadget” tidak memiliki makna yang sepadan, bahkan makna yang ada tidak dapat dipahami karena hubungan semantic antara subjek dan predikat menjadi sangat aneh. Kedua, terjemahan nomor (13) “why it is too expensive,” belum bisa menghadirkan makna yang sama karena penggunaan pronomina “it” masih bersifat ambigu tidak jelas apakah merujuk pada kata “mineral,” “battery, atau “gadget.” Ketiga, terjemahan yang menempatkan frasa nomina yang mengandung kata “price” sebagai subjek dapat ditemukan pada kalimat nomor (5) dan (9). Kedua terjemahan tersebut mempunyai makna yang sepadan dengan klausa BSa, tetapi tampak tidak begitu lazim karena kata “price” tidak perlu digunakan. Keempat, terjemahan yang menggunakan frasa nomina “the battery” sebagai subjek dapat ditemukan pada kalimat nomor (10) dan (18). Makna yang dihasilkan oleh kedua terjemahan tersebut relative masih bersifat umum, yakni semua jenis baterai, bukan baterai untuk gadget. Kelima, terjemahan yang menggunakan frasa nomina “the gadget battery” dengan beberapa variasinya dapat ditemukan pada kalimat nomor (1), (2), (3), (4), (6), (7), (8), (12), (14), dan (15). Seluruh terjemahan dalam kelompok ini mampu menghadirkan makna yang sepadan, tetapi berbeda dalam penggunaan struktur bahasa. Adapun terjemahan yang memiliki struktur kalimat yang berterima adalah klausa yang terdapat pada kalimat nomor (1) dan (14). Berdasarkan analisis kedua klausa tersebut di atas, maka dapat dikatakan terjemahan yang dihasilkan responden seperti pada kalimat nomor (1) dan (14) yang berbunyi “this is one of the reasons why the gadget battery is expensive” memiliki makna yang sepadan dengan kalimat BSa; dan gaya bahasa dengan tingkat keluwesan yang lebih tinggi daripada terjemahan-terjemahan lain, sehingga memenuhi kriteria terjemahan yang ideal.

4. Kalimat Keempat

Kalimat keempat merupakan kalimat sederhana dengan frasa adverba yang menunjukkan tujuan atau alasan. Frasa adverba “untuk membuat baterai dengan harga murah” ditempatkan pada posisi awal kalimat; sedangkan kalimat utamanya mengikuti frasa adverba tersebut. Berikut kalimat bahasa Indonesia sebagai BSu dan beberapa kalimat bahasa Inggris sebagai BSa.

- | | |
|-----|---|
| BSu | Untuk membuat baterai dengan harga lebih murah, ilmuwan mengeksplorasi material lain. |
| BSa | <ol style="list-style-type: none"> (1) So, the scientist explored any other material to make the battery’s prices become cheaper. (2) The scientist was exploring to make a battery with the cheap price. (3) Scientists are exploring other materials to make batteries at lower prices. (4) Therefore, to make an affordable battery the scientist explored alternative minerals. (5) In order to find a way to make the battery with affordable price, many researchers explore another material as alternative. (6) Kosong (7) To make the battery with lower piece, scientists exploring other materials. (8) To make a battery with lower price scientists exploring other materials. (9) Nowadays, the researchers explore the other material to make a low price battery. (10) Many researchers explore other material just to make the battery in cheaper price. (11) For make battery with price inexpensive, scientist explore another material. (12) to make the battery lower price. Scientists are exploring other prices. (13) For the cheap battery the scientist try to exploring another material. |

- (14) Some scientist try to exploring another material to make other batteries with low price.
- (15) For making battery with low price, the scientist have to explore other material.
- (16) To make batteries at lower price scientists are exploring other materials.
- (17) So, the scientists explore another material for making a cheaper battery.
- (18) To make the cheaper one battery, the scientists explore another material.
- (19) To make a cheaper battery the scientist explore another material.
- (20) To get the cheaper one, some scientists try to explore another mineral to be used as the base material.

Sesuai dengan struktur kalimat BSa, analisis terjemahan yang dihasilkan responden dilakukan secara parsial untuk memperoleh informasi secara akurat kualitas terjemahan yang dimaksudkan. Frasa adverba “untuk membuat baterai dengan harga murah” diterjemahkan secara variatif oleh responden dengan menggunakan pilihan kata “make, battery, cheap, dan price.” Salah satu bentuk terjemahan yang dihasilkan adalah “to make battery with the cheap price” seperti pada kalimat nomor (2), (3), (7), (8), (9), (11), (12), (14), (15), dan (16). Perjemahan tersebut dilakukan dengan strategi sinonim tanpa memperhatikan struktur kalimat BSa, sehingga terjemahan yang dihasilkan menjadi sangat identic dengan klausa BSu-nya; dan keluwesan bahasa yang digunakan pun juga rendah. Bentuk terjemahan yang kedua dapat dilihat pada kalimat nomor (1), (10), (13), (17), (18), (19), dan (20) yang menggunakan pilihan kata “cheap” untuk kata “murah.” Di antara ketujuh terjemahan tersebut, terjemahan pada kalimat nomor (19) yang berbunyi “to make a cheaper battery” memiliki tingkat kesepadanan dan keluwesan yang lebih tinggi dari pada yang lain. Penerjemahan

klausa BSu dilakukan dengan menggunakan strategi structural transposisi dengan pilihan kata yang lebih tepat, dan struktur kalimat yang lebih efektif. Bentuk terakhir terjemahan yang dihasilkan responden adalah “to make an affordable battery” yang dapat ditemukan pada kalimat nomor (4) dan (5). Terjemahan tersebut juga merupakan produk dari strategi transposisi, tetapi dengan pilihan kata sifat yang berbeda, yakni “affordable.” Kata sifat ini mengandung makna “mampu dibeli” yang menunjukkan harga suatu barang itu belum tentu murah atau mahal, tetapi pelanggan mampu untuk membeli. Hal tersebut tentu mengandung makna yang berbeda dengan kata “cheap” yang berarti murah. Berdasarkan pilihan kata dan struktur kalimat yang digunakan, dapat dikatakan bahwa penerjemahan seperti yang terdapat pada kalimat nomor (19) memiliki kesepadanan makna dan keluwesan bahasa yang lebih tinggi daripada terjemahan lain.

Adapun untuk kalimat “ilmuwan mengeksplorasi material lain” hanya ditemukan satu bentuk terjemahan dengan empat variasi bentuk kata kerja, simple present tense, present continuous tense, simple past tense, dan past continuous tense. Terjemahan yang menggunakan kata kerja “explore” dalam bentuk simple present tense dapat ditemukan pada kalimat nomor (5), (9), (10), (11), (17), dan (19); kata kerja “explore” dalam bentuk simple past tense dapat ditemukan pada kalimat nomor (1), dan (4); kata kerja “explore” dalam bentuk present continuous tense dapat ditemukan pada kalimat nomor (3), (12), dan (16); kata kerja “explore” dalam bentuk past continuous tense dapat ditemukan pada kalimat nomor (2). Selain itu ditemukan juga terjemahan yang menggunakan dua kata kerja “try/have dan explore” dalam bentuk simple present tense seperti pada kalimat nomor (13), (14), (15), dan (20). Terakhir, terjemahan dengan struktur

kalimat tidak gramatikal dapat ditemukan pada kalimat nomor (7), dan (8). Seluruh bentuk terjemahan yang dihasilkan responden merupakan produk dari strategi structural transposisi yang mencoba untuk menghadirkan makna yang sepadan; sedangkan terjemahan yang memenuhi tingkat keberterimaan yang paling tinggi adalah kalimat yang menggunakan kata kerja “explore” dalam bentuk simple present tense karena bentuk ini menunjukkan upaya yang terus-menerus dilakukan untuk memperoleh teknologi yang lebih murah. Jadi, berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dikatakan bahwa terjemahan seperti pada kalimat nomor (19), yakni “To make a cheaper battery the scientists explore another material” merupakan terjemahan yang mendekati terjemahan ideal yang berbunyi “To make a cheaper battery the scientists explore other materials.”

5. Kalimat Kelima

Kalimat kelima BSu merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari kalimat utama dan anak kalimat yang berada pada frasa nomina subjektif. Pada penerjemahan frasa nomina subjektif tersebut terjadi perbedaan terjemahan responden. Berikut adalah kalimat BSu dan beberapa kalimat BSa yang dihasilkan responden.

BSu Tim peneliti dari Tokyo University of Science yang dipimpin oleh Shinici Komaba menciptakan baterai berbasis natrium.

- BSa
- (1) Researchers from Tokyo University of Science which is led by Shinichi Komaba invented a new a natrium-based battery.
 - (2) The researchers from the university of Science Tokyo who conducted by Shinichi Komaba create the battery with natrium basis.
 - (3) Team researchers from Tokyo university of science led by Shinici Komoba create sodium-based batteries.

- (4) A team of researchers from Tokyo University of Science which led by Shinici Komaba created natrium based battery.
- (5) Researcher team from Tokyo University of Science which conducted by Shinici Kamoba has invented battery which made from natrium ion.
- (6) Kosong
- (7) The team of researchers from the Tokyo University of Science led by Shinici Komaba create the battery based of natrium.
- (8) The team of researchers from the Tokyo University of Science led by Shinici Komaba create the battery based of natrium.
- (9) For example, researchers from Tokyo university of Science who led by Shinici Komoba create a battery that using natrium-ion.
- (10) The researchers of Tokyo university of Science led by Shinici Komoba create the battery that uses natrium as the basic material.
- (11) At same time, scientist Shinici Komaba from Tokyo university of Science create battery base natrium
- (12) The team of researcher from the Tokyo University of Science led by Shinici Komoba, create sodium base batteries.
- (13) Researchers from the Tokyo university of science creating battery used natrium as a material who led by shinici Komaba.
- (14) Researchers from Tokyo University of Science led by Shinici Komoba create batteries which used natrium ion
- (15) The researchers from Tokyo University of Science who guided by Shinici Komoba created battery of natrium principle.
- (16) A team of researchers from Tokyo University of Science led by Shinici Komaba created natrium based batteries.
- (17) The researcher team of

- Tokyo University of Science who led by Shinichi Komaba created battery made by natrium
- (18) The researchers from Tokyo University of Science was led by Shinichi Komaba create battery based natrium.
- (19) Researcher team from Tokyo University of Science that was led by Shinichi Komaba created
- (20) A researcher team from Tokyo University of Science with Mr. Komobe Shinichi as the leader, uses natrium as the base material.

Untuk mengetahui kualitas terjemahan yang dihasilkan responden, analisis parsial masih perlu dilakukan dengan mengaji secara kritis tiap komponen kalimat B_{Sa}, terutama frasa nomina subjektif “Tim peneliti dari Tokyo University of Science yang dipimpin oleh Shinichi Komaba;” dan frasa verba predikat “menciptakan baterai berbasis natrium.” Frasa noimina subjektif tersebut menghadirkan tiga variasi terjemahan yang disebabkan oleh perbedaan konstruksi frasanya, terutama pada penggunaan “team” dan bentuk jamak “researchers;” dan pilihan kata kerja “led” atau “conducted” untuk menerjemahkan kata kerja “dipimpin.” Variasi pertama yang menggunakan kata kerja “conducted” sebagai sinonim dari “dipimpin” dapat ditemukan pada kalimat nomor (2), (3), (5), (11), dan (13). Umumnya, frasa nomina subjektif ini berbunyi “The researchers from the university of Science Tokyo who conducted by Shinichi Komaba.” Terjemahan tersebut dihasilkan dari strategi transposisi untuk konstruksi frasa yang digunakan, dan strategi sinonim untuk kata kerja “dipimpin.” Secara semantic, kata kerja “conducted” yang digunakan responden tidak mengandung makna yang sepadan dengan kata kerja B_{Su} “dipimpin;” dan secara gramatikal kata kerja “conducted” merupakan bentuk aktif, sehingga

maknanya benar-benar berbeda. Variasi kedua merupakan terjemahan yang ditandai dengan penggunaan frasa “researchers” daripada “a team of researchers” yang secara semantic tidak memiliki perbedaan makna yang signifikan. Variasi kedua yang umumnya berbunyi “Researchers from Tokyo University of Science led by Shinichi Komaba” dapat ditemukan pada kalimat nomor (1), (9), (10), (14), (15), dan (18). Meskipun demikian, ada beberapa perbedaan yang ditemukan pada penggunaan bentuk “led by” dengan “who led by” dan “who guided by” yang secara structural memiliki perbedaan makna. Terjemahan-terjemahan tersebut dihasilkan melalui proses strategi transposisi yang disertai dengan makna kata yang lebih akurat dibandingkan dengan variasi pertama. Adapun variasi ketiga seperti yang ditemukan pada kalimat nomor (4), (7), (8), (12), (16), (17), (19), dan (20) merupakan terjemahan yang memiliki kesepadanan makna dan keluwesan bahasa yang lebih tinggi daripada variasi pertama dan kedua. Variasi ketiga yang berbunyi “The team of researchers from the Tokyo University of Science led by Shinichi Komaba” merupakan hasil dari strategi transposisi yang dilakukan secara akurat sesuai dengan analisis makna dan struktur kalimat B_{Sa} yang berterima.

Untuk frasa verba predikat tidak ditemukan juga tiga variasi terjemahan yang disebabkan oleh perbedaan penggunaan kata kerja “invent,” “create,” dan “use.” Kecuali kata kerja “use,” dua kata kerja pertama memiliki makna yang tidak berbeda, yakni menghasilkan sesuatu dari tidak ada menjadi ada. Selain itu, variasi terjemahan frasa ini juga disebabkan oleh penggunaan struktur frasa nomina majemuk yang berbeda, “a natrium-based battery” dan atau “battery based of natrium.” Variasi pertama, umumnya menggunakan kata kerja “create” dalam bentuk simple present,

yang maknanya menunjukkan kebiasaan atau sesuatu yang terus menerus dilakukan. Salah satu bentuk terjemahannya adalah “create the battery based of natrium” yang dapat ditemukan pada kalimat nomor (2), (3), (5), (7), (8), (9), (11), (12), (13), (15), (17), (18), dan (19). Secara umum, semua terjemahan yang termasuk pada variasi pertama dihasilkan oleh strategi transposisi, tetapi analisis struktur frasa nomina yang dilakukan relative tidak tepat, sehingga hasilnya tidak mampu menghadirkan makna yang diinginkan oleh frasa nomina BSu. Variasi kedua hanya terdiri dua terjemahan, yakni, “create the battery that uses natrium as the basic material” yang dapat ditemukan pada kalimat nomor (10); dan “create batteries which used natrium ion” pada kalimat nomor (14). Secara semantic, kedua terjemahan tersebut mempunyai makna yang sepadan dengan frasa BSu, tetapi kalimat nomor (14) memiliki tingkat keluwesan bahasa yang tinggi daripada kalimat nomor (10). Keduanya merupakan hasil strategi penerjemahan transposisi dengan analisis pola/struktur frasa yang lebih tepat. Berbeda dengan variasi terjemahan pertama dan kedua, variasi terakhir seperti pada terjemahan kalimat nomor (1) yang berbunyi “invented a new a natrium-based battery;” kalimat nomor (4) yang berbunyi “created a natrium based battery;” dan kalimat nomor (16) yang berbunyi “created natrium based batteries” memiliki struktur frasa yang lebih berterima daripada yang lain. Jadi dapat dikatakan variasi ketiga, terutama kalimat nomor (16) merupakan variasi yang ideal karena mampu menghadirkan makna yang sepadan dan bahasa yang lebih luwes. Akhirnya, berdasarkan analisis parsial yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa terjemahan seperti yang tertera pada kalimat nomor (16) “A team of researchers from Tokyo University of Science led by Shinici Komaba created natrium based batteries” merupakan

terjemahan yang ideal yang mampu memenuhi prinsip-prinsip kesepadanan makna dan keluwesan bahasa.

6. Kalimat Keenam

Kalimat keenam merupakan kalimat majemuk terakhir yang harus diterjemahkan responden dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Kalimat itu terdiri dari dua anak kalimat independen yang tidak mengandung unsur-unsur leksikal dan structural yang sulit untuk dianalisis dan diterjemahkan. Berikut adalah kalimat BSu dan beberapa kalimat BSa yang dihasilkan responden.

- BSu Ion natrium digunakan sebagai katoda atau sebagai kutub positif dan karbon dari gula berperan sebagai anoda atau kutub negatif.
- BSa
- (1) Natrium ion used as cathode or as positive pole, on other hand, sugar based Carbone has a role as anode or as negative pole
 - (2) Natrium-ion used as cathode and sugar base carbon as anode.
 - (3) Sodium ion is used as the cathode or thy positive pole and the carbon of sugar acts as an anode or pole negative
 - (4) The ion of the natrium is used as cathode or negative pole, and the carbon glucose as anode or positive pole.
 - (5) Natrium ion is used as cathode or positive pole, and sugar based carbon is used for anode or negative pole.
 - (6) Kosong
 - (7) Ion of natrium used as the cathode or the positive pole, and the carbon of sugar acts as the anode or the negative pole.
 - (8) Ion of natrium is used as the cathode or the positive pole, and the carbon of the sugar acts as the anode or the negative pole.
 - (9) Natrium-ion functions as cathode or positive pole, and the carbon of glucose as anode or negative pole.

- (10) Natrium-ion has a function as cathode or positive pole, and glucose carbon as anode or negative pole.
- (11) Ion natrium used for cathode or as pole positive and carbon from sugar have role as anode or pole negative.
- (12) Sodium ion is used as the cathode or positive pole, the carbon of sugar acts as the anode of the negative pole.
- (13) Natrium ion used as cathode or as positive pole, and the carbon of glucose as anode or negative pole.
- (14) Natrium used as cathode or negative pole, and carbon of glucose as anode or positive pole.
- (15) Natrium ion is used as cathode or as positive pole, and carbon of sugar have a role as anode or negative pole.
- (16) Natrium ion used as the cathode or positive pole and the carbon of the sugar acts an anode or the negative pole.
- (17) which is used as cathode or positive pole and sugar based carbon as anode or negative pole.
- (18) Natrium ion used as cathode or as negative pole and carbon from sugar role as anode or positive pole.
- (19) ion is used as cathode or positive pole and sugar based carbon as anode or negative pole.
- (20) Natrium ion will be the cathode (positive pole) and carbon will take place as the anode (negative pole).

Untuk menghasilkan hasil analisis yang akurat, terjemahan yang dihasilkan responden masih perlu diteliti secara parsial, berturut-turut dari anak kalimat bebas pertama ke yang kedua. Anak kalimat bebas pertama adalah “Ion natrium digunakan sebagai katoda atau sebagai kutub positif,” dan anak kalimat bebas kedua adalah “karbon dari gula

berperan sebagai anoda atau kubus negatif.”

Anak kalimat pertama menghadirkan tiga variasi terjemahan, yakni: terjemahan yang struktur kalimatnya menyimpang dari struktur berterima BSA; terjemahan yang menggunakan kata yang berbeda makna; dan terjemahan yang struktur kalimatnya berterima. Bentuk terjemahan pertama dapat dilihat pada kalimat nomor (1), (2), (7), (11), (13), (14), (16), (17), (18), dan (19) yang secara umum berbunyi “natrium ion used as cathode or positive pole.” Secara leksikal, kalimat itu tidak mengandung kata-kata yang maknanya berbeda dengan BSu; tetapi secara structural, kalimat tersebut menggunakan bentuk kata kerja “used” aktif, sedangkan kalimat BSu-nya menggunakan kata kerja pasif. Hal itu tentu menghadirkan makna yang berbeda sehingga terjemahan tersebut menjadi tidak berterima. Bentuk terjemahan kedua mengandung kata yang berbeda dengan kelompok terjemahan pertama, yakni “sodium ion” seperti pada kalimat nomor (3) dan (12), sehingga pesan yang ingin disampaikan juga berbeda dengan pesan pada kalimat BSu. Bentuk ketiga merupakan terjemahan yang memiliki makna yang sepadan dan bahasa yang berterima sehingga pesan yang ingin disampaikan juga sama. Terjemahan yang termasuk dalam kelompok dapat ditemukan pada kalimat (4), (5), (8), (9), (10), (15), dan (20) yang secara umum berbunyi “Natrium ion is used as cathode or positive pole.” Bentuk terjemahan seperti itu merupakan hasil dari strategi structural transposisi dengan analisis kalimat bahasa sasaran yang tepat.

Anak kalimat takterikat terakhir tidak menghadirkan terjemahan yang berbeda secara signifikan, kecuali hanya pada struktur frasa nomina subjektif dan pilihan kata yang digunakan. Dari segi struktur frasa nomina yang digunakan ditemukan dua bentuk, yakni “carbon of sugar” dan “sugar based carbon” yang

keduanya memiliki makna yang sepadan dan keluwesan bahasa yang juga setara. Anak kalimat yang menggunakan frasa nomina subjektif dengan struktur “carbon of sugar” dapat ditemukan pada kalimat nomor (3), (7), (8), (12), (15), dan (16) yang umumnya berbunyi “and the carbon of sugar acts as the anode or the negative pole.” Adapun anak kalimat yang menggunakan frasa nomina subjektif dengan struktur “sugar based carbon” dapat ditemukan pada kalimat nomor (1), (5), (17), dan (19) yang berbunyi “and sugar based carbon as anode or negative pole.” Selanjutnya, dari segi pilihan kata, anak kalimat yang frasa nomina subjektifnya menggunakan pilihan kata “glucose” dapat ditemukan pada kalimat nomor (9), (10), (13), dan (14) yang berbunyi “and glucose carbon as anode or negative pole.” Bentuk terakhir dari frasa nomina subjektif berbunyi “and the carbon glucose as anode or positive pole” yang ditemukan pada kalimat nomor (2), (4), (18), dan (20). Bentuk frasa tersebut tidak menggunakan kaedah BSa yang benar, tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh struktur BSu-nya sehingga menghadirkan makna yang tidak sepadan. Akhirnya, berdasarkan hasil analisis parsial di atas, dapat ditentukan bahwa kalimat nomor (5) yang berbunyi “Natrium ion is used as cathode or positive pole, and sugar based carbon is used for anode or negative pole” merupakan terjemahan yang ideal yang

mampu menghadirkan makna yang sepadan dengan bahasa yang luwes dan efektif.

KESIMPULAN

Sesuai dengan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa hal penting mengenai penerjemahan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Penerjemahan yang sudah dilakukan mahasiswa belum mampu memenuhi kriteria penerjemahan yang baik, terutama dalam aspek kesepadanan makna yang dialihkan dan keberterimaan bahasa Inggris sebagai bahasa sasaran. Dari produk penerjemahan yang dihasilkan, masih ditemui kalimat-kalimat yang maknanya mungkin sulit dipahami yang disebabkan antara lain oleh penyimpangan-penyimpangan sintaktikal. Penyimpangan sintaktikal terjadi pada tataran frasa nomina subjektif dan objektif, frasa verba predikatif, dan klausa. Penyimpangan tersebut disebabkan oleh kelemahan mahasiswa dalam melakukan analisis makna yang akan dialihkan; penggunaan strategi penerjemahan yang keliru; dan lemahnya penguasaan gramatika bahasa Inggris. Oleh karena itu, mahasiswa masih memerlukan latihan-latihan terus-menerus agar mampu menggunakan seluruh potensi linguistic dan nonlinguistic yang dimilikinya.

¹ Aukrust, Vibeke Grover, *Learning and Cognition in Education* (Oxford: Academic Press, 2011), hal. 224.

² Munday, Jeremy, *Introducing Translation Studies: Theories and applications* (New York: Routledge, 2008), hal. 59

³ Jean-Paul Vinay dan Jean Darbelnet, “A Methodology for Translation” Translated by Juan C. Sager and M.J. Hamel in Lawrence Venuti (Ed.), *The Translation Studies Reader* (New York: Routledge, 2000), p. 84.

⁴ Sfetcu, Nicolae, *How to Translate: English Translation Guide in European Union*, Romania: Nicolae Sfetcu, 2015, hal. 95.

⁵Allen, Ashter, dan Susan Bernofsky, *In Translation: Translators on Their Work and What It Means* (New York: Columbia University Press, 2013), hal. 44.

⁶Nida, Eugene A. dan Charles R. Taber, *The Theory and Practice Of Translation* (Leiden: Brill, Inc. 1969), hal. 12.

⁷McGuire dan Susan Bassnett, *Translation Studies* (London: Methuen & Co. Ltd. 1980), hal. 3.

⁸Baker, Mona, dan Gabriela Saldanha, *Routledge Encyclopedia of Translation Studies* (New York: Routledge 2009), hal. xviii.

⁹Kuhiwczak, Piotr, dan Karin Littau, *A Companion to Translation Study* (Great Britain, Clevedon: Cromwell Press, 2007), hal. 76

¹⁰Shuttleworth, Mark dan Moira Cowie, *Dictionary of Translation Studie*, (London: Routledge, 2014), hal. 7.

¹¹Hatim, Basil and Jeremy Munday, *Translation: an Advanced Resource Book* (New York: Routledge 2004), hal. 11.

¹²Tytlar, Alexander F. (1978). *Essay on The Principles of Translation* (Amsterdam: Lord Woodhouse, 1978, hal. xxxvi.

¹³Uvarov, E. Boris. Scientific Translation: Pitfalls and Problems. Dalam Catriona Picken (ed.). *Translators and Interpreters Means Business* (London: Aslib and Contributors, 1988), hal. 91-112.

¹⁴Bassnett, Susan, *Tarnslation Studies*, (New York: Routledge, 2002), hal. 25.